

**DARI YANG MAHA SUCI  
KEPADA YANG MAHA SUCI  
(KUMPULAN SYAIR CINTA)**

**MUHI BUDDIN ABDULMUID**

**PENERBIT PENGGING MANGKUNEGARAN, Batang  
2013**

**DARI YANG MAHA SUCI  
KEPADA YANG MAHA SUCI  
(KUMPULAN SYAIR CINTA)**

Penulis : Muhibbuddin Abdulmuid  
Penyunting : Tim Penyunting Penerbit  
Editorial : Ketua Kordinator Nasruddin  
Tata Letak : Aini Lutfiyah  
Cover : Maemanah  
Software : Linux, Inkscape, Gimp, Scribus



Hak Cipta © 2013, PENERBIT PENGGING MANGKUNEGARAN

*All right reserved. No part of this book may be reproduced or transmitted, in any form or by any means, electronic or mechanical including photocopying, recording or by any information storage retrieval system, without permission in writing from the publisher or copyrights holder.*

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa seizin tertulis dari penerbit atau pemegang hak cipta

ISBN : 978-602-1543-0-9

Diterbitkan Pertama kali oleh :  
CV.PENGGING MANGKUNEGARAN



RT.04 RW.03 Dukuh Kauman Desa Tersono Kec.Tersono Kab.Batang  
Jawa Tengah Kode Pos 51272 Phone 0285.4469730  
email : [pengging.mangkunegaran@yahoo.com](mailto:pengging.mangkunegaran@yahoo.com)

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENERBIT

HAKIKAT KEMANUSIAAN	-1
PERSEMBAHAN KEAGUNGAN CINTA	-2
CINTAKU UNTUKKU	-4
MENCINTA DIA-KU, KEKASIH AKHIR AWAL	-6
ADAM DAN HAWA	-8
S E J A T I	-9
FILOSOF CINTA	-11
LAHIRKU UNTUK CINTA	-13
RUHUL QUDS	-15
SIDRATUL MUNTAHA	-17
BERSATUNYA BARAT DAN TIMUR	-18
NAFAS SUCI	-19
DIA, YANG TERTINGGI...PERMAISURIKU	-21
CINTA ADALAH SEBAB, BUKAN AKIBAT	-23
ISTANA HATI	-25
PERTAMA ADALAH KEBENARAN	-27
CINTAKU, SEMANGATKU, KUASAKU	-29
DELAPAN TAHUN PERJALANAN Mencari Tuhan	-31
KEABADIAN PENANTIANKU	-33

MENUJU ATAS YANG BERDIRI	-35
CINTAKU UNTUKMU	-36
AKU ADALAH DIA, DIA ADALAH DIA DAN DIA ADALAH AKU	-37
DARAH CINTA	-38
TELAGA HATI	-39
MATA AIR CINTA	-40
MAWAR TERINDAH	-41
KU HANYA MEMILIKI CINTA	-42
SYAJARATUL YAQIN	-43
JIKA AKU ADALAH...	-44
CINTA SI PENGGEMBALA	-45
BAYANGAN DI BALIK BAYANGAN	-46
SERUAN DARI 'ARSY	-47
CINTA DI ATAS CINTA	-48
KEMILAU CINTA	-49
HAMPA	-50
DEMI CINTAKU PADAMU	-51
HARI-HARI YANG KOSONG	-52
BERSATU DALAM CINTA	-53
RINDU	-54
GEMPA DIENG	-55
CINTA DI TERSONO	-56
SETULUS HATI UNTUKNYA	-57
BARA CINTA	-58
HIDUPKU TAKKAN BERAKHIR	-59
SYAIR-SYAIR CINTA	-60
MALAM DI XIAO AI (1996)	- 62

## KATA PENGANTAR

Kata hanya ungkapan sekedarnya mampu untuk difahami oleh orang lain dalam berkomunikasi. Tidak semua kata mampu menerjemahkan berbagai khazanah pemikiran dan keyakinan manusia. Sebaik apapun kata dan kalimat, hanya berarti pada tingkat pemahaman yang setingkat dengan pengucapnya. Ketika sebuah nuansa kehidupan dirasakan lain oleh seorang tertentu, kemudian diungkapkannya lewat bait syair, maka bagaimana bisa dirasakan oleh orang lain yang tidak mengalami titian dan warna yang sama dengannya?

Hanya beberapa bait syair, ternyata mampu memutar roda kehidupan 180 derajat, pada nasib dan hidup manusia. Karena bait syair tersebut merupakan telaga tempat minum para pejalan kaki yang haus akan luahan keabadian dan keluasan alam semesta, yang haus akan curahan air kehidupan yang sesungguhnya dan melekatkan kenangan abadi di lubuk hatinya.

Syair, sepintas hanyalah kata dengan intonasi dan makna asing. Dan meskipun harganya tidak selayak dengan intan berlian, tetapi bisa menyimpan arti yang nilainya mencapai tujuh lapis langit dan tujuh lapis langit.

Syair tidak akan pernah berakhir, syair tidak akan pernah hancur, meski pelantun syair sudah lebur menjadi debu dan hanyut alam aliran air hujan, dan lantas menghapusnya dari orbit dunia.

Buku ini ibarat lautan yang di dalamnya berisi titik debuan air yang akan segera menguap ke dalam ilmu

manusia, mengantarkan pembacanya ke dalam perkenalan dengan Keabadian dan Kesungguhan. Akan terasa asin di tenggorokan, tapi akan menyembuhkan jika ditaruh pada luka di kulit. Maka sangat bermakna jika Anda membaca buku ini, dan sebelumnya Anda Seorang Pencari Hidup, mencari jati diri Anda sendiri, yang penuh dengan luka-luka cinta dan duka suka hidup Anda.

Selamat menempuh jalan hidup baru!!!

Batang, April 2013

Penerbit

## **HAKIKAT KEMANUSIAAN**

*(Mencinta Hakikat, Kekasih Akhir dan Awal)*

*"Kebersamaan yang pernah datang,  
ketika Hati masih Murni dan Suci dari debu semesta,  
lantas perpisahan yang membenihkan Pencarian,  
tidak Kumelupakan wajahMu,  
yang Kau sembunyikan dalam BayanganMu Yang Terindah,  
sebab ... dari Hati dan untuk Hati,  
Ku mengabadikan Hakikat InsanKu untuk Hakikat InsanMu,  
yang DiriKu adalah DiriMu, WajahKu adalah WajahMu"  
"Harum kasih yang terbit dari bisikan lembut Hakikat Insan  
menyadarkan Ku tentang sebuah Kebenaran Cinta  
yang sesungguhnya mendahului melukiskan  
Satu Wajah Pertama dalam hidupKu  
dan ... andaikan Ku melanjutkan pencarian lagi  
tidak akan ada yang Ku capai kecuali Pasti menuju Yang Pertama  
sebab tujuan Yang Terakhir adalah Yang Pertama itu sendiri,  
dan Yang Pertama adalah Yang Terakhir jika  
hendakkan sebuah Kebenaran Cinta Yang Sebenar-benarnya.  
Dan inilah yang Ku cari bertahun-tahun  
dengan luka dan derita mengembara,  
yaitu **KEBENARAN**.  
Kupersembahkan Syair-syair ini untuk:  
Gusti Allah Yang Maha Mulia  
Nabi Muhammad SAW dan seluruh Rasul Allah  
semua yang kusayang*



## **PERSEMBAHAN KEAGUNGAN CINTA**

*Lambang kehalusan budi*

*Yang mengalir dari sepoinya sentuhan jemariKu*

*Menggambarkan datangnya pagi dari balik tangan layu*

*Yang memegang sebuah kayu KeagunganKu*

*Begitu syahdu terdengar kalamNya memuji CintaKu padaNya, wahai Sang  
Pencinta*

*Meluahkan Keindahan selamanya pada torehan*

*di bebatuan kali berair keruh bumi ini*

*Tak terkatakan Rasa dalam hatiKu*

*Merindukan bukit hijau berdaun langit dan berbuah Cahaya di atas  
Cahaya*

*Tentang tibanya waktu Sang Pencinta untuk bersyair dalam kesunyian dan  
Keramaian dunia, hiruk pikuk khotib-khotib berdo'a untuk Aku*

*Tak berhenti mereka melantunkan petikan ketenangan CintaKu kepada  
Aku*

*Dan tinggallah padi di sawah malam menggapai Kesejahtian*

*Tak begitu lemah daku untuk merangkak bait demi bait Surat Cinta*

*Yang Dia tulis dengan selembut tanah dan seberkas mata di pegunungan  
Hati ini*

*Berlalu segala masa lalu menjadi masa depan Ku sendiri*

*Walau kulit telah mengeluhkan deritaNya ketika Kutinggalkan*

*Dan rambut putih semakin membiru di ujung bulan terakhir Kita bersama*

*Selalu saja tawa yang mengakiri sebuah kesedihan*

*Selalu saja tangis yang mengakhiri sebuah kegembiraan*

*Di manakah tawa dan tangis Kami dapat bersama...*

*Yang tiada lagi tawa dan tangis berjalan berjaluan*

*Aku ingin sebuah kebebasan dari tawa dan tangis*

*Meskipun bunga di depan rumahKu tidak lagi bersemi*

*Di musim yang harum semerbak syurga tanpa badan*





*Dan berlarian di awan meneguk air CintaKu kepada DiriKu sendiri  
Langit mencurahkan airmataKu  
Membersihkan lapisan cermin di balik lumpur tanpa tanah  
Dan batu nisan kepergianKu kepadaNya hari ini  
Dan pagi ini... Aku harus melalui jalan setapak di belakang bukit karang  
Untuk menyusung segala kerinduan membelai CintaKu  
Untuk Ku...Cinta Kusemikan pada sehelai kertas daun  
Masa lalu bersama Dia di masa datang*



## CINTAKU UNTUKKU

*Sebiru lautan yang mengambang di langit CintaKu  
dan puisi yang terbit saat terbenam pada 'Arsy Hati  
semakin keras nyanyian ombak tentang kerinduan di tepi cakrawala  
wahai...tulang yang renta mengusung menyusuri bukit tanpa pepohonan  
begitu juga Cinta ini menyinari lapisan-lapisan langit dan bumi  
yang terhampar telanjang bersama do'a dan alunan syair Sang Pencinta  
Keagungan, Kemuliaan, Kesucian, dan Keindahannya  
Walau Sendiri membina bangunan Kerajaan Sejati  
dengan darah beku dan daging kering Kami berlari  
di antara dinding masa dan pintu waktu yang terbuka untuk HadirKu  
memuji dan mencela segala tentang DiriKu bagiKu  
tetapi takkan daratan menjadi lautan jika air terlalu melimpah pada  
kulit  
untuk menuliskan derita dan bahagia bersama KesendirianKu ini  
semakin lunglai tangan-tangan hina ini menggapai MuliaNya bertakhta  
di Atas segala yang atas, tanpa mencela dan menghina  
dan lantak berdendang dan bertirman untuk memujiNya dan  
KebesaranNya  
terluah pada Tinta Merah yang melekat pada Cermin Hati yang kuyup  
oleh air mata rindu padaNya  
Memanggil namaNya dalam Sendiri dan Bersama  
bagaikan bertenak di padang pasir tanpa pasir dan berkhotbah tanpa  
pendengar di masjid-masjid yang kosong  
Hanya Cinta dan Hati yang mendengar seruanKu untukKu  
meskipun petang ini mentari mulai padam dan  
tinggal DiriKu dan DiriKu yang terdiam mematung menunggu Sang  
Pencinta  
datang membasuh LangitKu dengan air mata jernih tak berbanding  
BisikanNya tidak hanya menggetarkan HatiKu*



*Seruannya tidak hanya menghanyutkan keakuanku  
bahkan langit dan bumiKu berpijak menjadi pecah dan hancur  
menjadi Tursina gelap tanpa pelita  
kini Aku sendiri mengabdikan untuk Cinta dan menjadi hamba demi Cinta  
tanpa  
pujian dan titipan pesan  
TidakKu bersedih di kesunyian dini hari  
ketika desahan mata memujuk untuk lelay  
dan merakit mimpi kekosongan demi kekosongan  
berakhirlah tanjakan lembah yang berperigi air bening  
meleleh di pipi bumi menunggu tibanya Sang Kekasih  
dan mengembara ke ujung tiada ujung dan ke angkasa tiada angkasa*



## **MENCINTA DIA-KU, KEKASIH AKHIR AWAL**

*Dari kepingan masa lalu yang berlarian di tepi jendela yang terbuka oleh pagi dan matahari sendu mengabarkan tentang Kelembutan dan Kehalusan Hati memanggil nama Sang Melati yang datang membuka Lembaran Atas dari berangkai cerita panjang dunia ini Oh..tersenyum ketika Kupandang sehelai pelangi masa kecil Ku membuai segala ingatan dan kesadaran tentang kebebasan dari sentuhan inderawi dan memendam Satu Rasa sekian tahun dalam kegelisahan mengabadikan setitik Cahaya dalam HatiKu Yang Pertama pada wajah seorang Gadis Kecil yang berlarian bermain di halaman dengan bunga tersunting di telinga, harum dan wangi untukKu Sekian lama perjalanan Sang Pencinta melalui kehidupan dengan nyanyian masa lalu harus Kutinggalkan melupakan segala kenangan yang tertulis di Lapisan Atas HatiKu menutup semua itu dengan lipatan waktu berlalu dan berlalu waktu melipat kenangan itu dengan peristiwa demi peristiwa menimpa dan mengubur sementara Puisi Yang Terindah dan Kusemayamkan di Atas Hati dengan diam dan membisu sampai akhirnya Aku kembali dan menangis memanggil Yang Pertama dalam perasaan Hati terdalam, Mencinta Dia-Ku, Kekasih Akhir Awal Cerita di dalam cerita dan CintaKu tetap tegar bersemayam menembus batasan dan waktu untuk kepulanganKu pada Yang Awal menjadi Syair Terakhir untuk Kupuji dan Kusanjung sepanjang masa bersinar menjadi Semangat Cinta tak berpangkal dan tak berujung bersama Mu, Yang Awal dan Yang Akhir yang Kukabarkan setelah Kusimpan bertahun pada Yang Tertinggi Seribu hukuman yang Kuhadapi*



*Seribu bintang berguguran menimpa gugusan Bima SaktiKu  
atau Andromeda yang melintasi malamKu  
RinduKu untukMu Sang Terakhir dalam hidupKu  
Wangi ini tetap semerbak meski mata air itu datang ketika lautan belum  
berair  
dan hutan belum berpohon  
atau semak masih berterbangan di ayun angin kering masa lalu  
sampai lautan menyimbah ke daratan, sampai hutan menutup muka bumi,  
atau sampai semak belukar tumbuh menghias lembah tak bertanah  
NamaMu Tertinggi di Atas lapisan HatiKu  
Dia-Ku, Kekasih Awal dan Akhir*



## **ADAM DAN HAWA**

*Pada Cahaya gelap yang menerangi malam  
dan Cahaya terang yang menggelapkan siang  
atau rembulan yang indah pada siang hari  
dan matahari yang gelap ketika malam  
Tidak akan mungkin terang mendahului gelap  
sebab terang hanya menunjukkan sebuah dimensi tanpa batas  
atau suatu ruang bagi Sang Pencinta mempersembahkan diri untuk  
CintaKu*

*Semakin mengerti bahwa rindu itu bagai daun ditiupi angin berair  
lantas basah walau tak tersentuh jemari dan berguguran bintang-bintang  
bersama bidadari-bidadari buta yang menari di depanKu  
semua itu Ku tak peduli, bayangan di dalam bayangan  
atau liukan kosong di atas bukit yang lebur dalam hujan  
dan termakan rayap-rayap penunggu istana megah yang palsu  
Sebuah cerita terbangun dari impian malam  
menjadi saksi keabadian Ku mencintai Kekasih Awal Akhir  
sebagai Kenyataan Akhir bagi Cinta untuk bersandar pada Diri Sendiri  
dan membina Kerajaan Sejati di Atas langitKu Sendiri  
Bersenda di pelaminan Kami dan bercumbu dengan Cahaya di Atas  
CahayaKu*

*pertapaan Kami di lorong gelap dan percintaan Kami  
akan tetap menjulang menjadi menara menembus segala perbatasan diri  
Daun-daun takkan menjadi layu dan berubah warna  
meskipun sinar matahari memanasi semua permukaan wajah  
CintaKu, Cinta Kami senantiasa seteguh keAkuanKu*



## SEJATI

*Pada Yang Pertama semua akan bermula, adalah Keagungan atau KeAkuan*

*Pada Yang Terakhir semua akan berhenti, adalah Keindahan atau Kelembutan*

*Yang Pertama dan Yang Terakhir adalah Kebenaran*

*dan jika hendak mencari Kebenaran,*

*maka janganlah mencari kecuai; Yang Pertama dan Yang Terakhir mencari Kebenaran pada yang di tengah antara keduanya*

*seperti memeluk bayangan diri yang kosong, yang tak berwujud walaupun nampak ada dan tersentuh,*

*semuanya akan terus berjalan dan berputar, mengembara tanpa terasa dan kegelisahan hati semakin dirasa sebagai kebingungan memahami makna Cinta*

*yang Si Pu;angga bersyair di petang yang hendak pulang*

*tetapi tak kunjung matahari menutup pintunya*

*hingga terus berputar dalam gundah menyingkap Hakikat Tuhan*

*Dari menjadi perjalanan tak bermula sehingga perjalanan tak berakhir*

*Keabadian menjadi minuman penghuni Istana Sejati*

*menyambut datangnya rembulan menari dari balik kelambu*

*yang Ku singkap dengan kedua jemariKu yang basah oleh kasturi*

*dan cakrawala membiaskan pelangi pada permadani merah*

*yang Kutebarkan ketika pagi semakin naik*

*Puisi-puisi dari dataran hatiKu*

*tidak Kupedulikan meski sengatan panas menyiksaku*

*dan membakar kulit kering yang mulai diam*

*dengan lidah merah membara menggigit*

*Sampai kini gerimis itu baru berakhir dengan hujan*

*dan batu seakan karang yang berdiri di antara matahari dan bulan*

*menanti belaian pemiliknya yang menunggu beribu purnama*



*dari terali penjara yang melingkari Sang Pangeran bersembunyi  
dalam pencarian yang panjang pada gerbang Kesejatian CintaKu  
ketika hati mulai menitikkan Air mata Tuhan  
untuk mensucikannya dari deretan peristiwa yang berlalu dan pergi  
tanpa meninggalkan goresan arti bagiKu, semua pergi dan kosong  
Sejati, ternyata sebuah Cinta Pertama yang menjadi AkhirKu sendiri  
untuk mengekalkannya sebagai Prasasti CintaKu sepanjang masa berdiri  
teguh  
memberi saksi kehadiranKu pada alam semestaKu sendiri  
memberi kenangan tanpa henti bagi Penyair menghayati  
makna Yang Awal dan Yang Akhir  
dan menjadikan untukNya sebuah Syair Keagungan Cinta*





## *FILOSOF CINTA*

*Masa melangkah perlahan menyajikan  
berjuta pengajaran bagiKu dalam mencari Tuhan  
yang Kukumpulkan dalam sebuah gua pertapaan  
dan kusinggahi untuk melintasi kesendirian  
Puing masa lalu yang menghimpit dinding nadi ini  
begitu mencekam dan mengerikan untuk Kukuasai  
sehingga membuatKu jatuh bangun pada sebuah kayu tanpa tali  
untuk berpegang dari gelombang naik surutnya hati  
Bagi malam mungkin ini hanya impian  
bagi siang mungkin ini menjadi khayalan  
atau bagi pagi ini hanyalah gurauan  
dan bagi petang ini seperti bayangan  
Bagi bumi ini takkan memberi arti  
bagi langit ini takkan terpeduli  
bagi matahari ini takkan menerangi  
bagi rembulan ini takkan menyinari  
Selama masa berputar menyuguhkan haluan  
yang harus Ku tempuh untuk Satu Kebenaran  
derita dan sengsara terasa di setiap pijakan  
bagaikan pelayaran yang kusangka tak bertujuan  
Waktu beredar yang datang kembali kini  
mengagumkan dan seakan mustahil untuk Kupercayai  
bahwa Cahaya Hati yang Kucari selama ini  
adalah masa lalu yang terbit ketika pagi  
Terasa semuanya menjadi Keindahan  
terasa semuanya menjadi Keagungan  
untukKu semaikan Hakikat Cinta sebagai lukisan  
sehingga dikenang sejarah yang berkekalan  
Nama seseorang yang selalu kurindui*



*sepanjang pengembaraan kaki menjeaki  
dimanakah sebuah Awal dan AkhirKu ini  
ternyata sebuah Kenyataan Hati yang Kualami  
Dia adalah Awal Ku memandang wajah rembulan  
Dia adalah Awal berseminya hati yang Kurasakan  
Dia adalah Akhir Ku menghayati Percintaan  
Dia adalah Akhir Ku bersemadi dalam Keabadian*



## LAHIRKU UNTUK CINTA

*Terbangnya Malam menemui gelap  
menembusi lapisan demi lapisan sunyi  
kemudian sampai pada suatu tangga Kesendirian  
dan tanpa siapapun, Malam menikmati kesepian  
hanya Kabut Suci yang menemaninya atau Udara Natas  
yang berhembus menadakan suara NamaNya  
Dzikir Malam begitu asyik dalam ketenangan  
meskipun tanpa teriakan dan panggilan dunia  
yang selalu memberikan arti akan sebuah KelahiranKu  
meskipun belum sepenuhnya Ku fahami dengan kalimat dan  
bahasa alam semesta yang dihiasi isyaratNya yang tersembunyi  
dari balik tabir datangnya wahyu dan pengertianNya  
kepada Cinta dan Keindahan Rasa berbagi warna cerita  
Kabut cepat berputar dan tersenyumlah  
kemudian berdiri di tengah-tengahnya  
dengan seputa firman menyerukan CintaNya untukNya  
dan seputa lukisan tersusun pada guratan sejarah peradaban  
tidak lagi kesepian yang menemani  
tidak lagi kehampaan yang melingkari  
bersendalah bintang-bintang, tertawalah riang  
seluruh penghuni Istana Semesta dengan LahirKu  
dari pertapaan panjang untuk memisahkan DiriKu dengan Diriku  
dan menyatukan DiriKu dengan DiriKu sendiri  
mencapai Mulia tanpa menderitakan dan menghinakan siapapun  
Hanya dengan Cinta semua sitat bertentangan berputar  
dan menyatukan DiriNya sendiri dengan DiriNya  
meniadakan pertenggaran dan selisih pikiran  
memusnahkan berbagai khayalan dan sangkaan palsu  
demi Cinta, semua menghilangkan dirinya sendiri*



*dan Satu melahirkan Satu, Semua melahirkan Semua  
Cinta...sebenarnya tak dapat Ku luahkan dengan kalimat  
dan bahasa semua makhluk, walau malaikat sekalipun  
Cinta adalah Rasa Sejati dan Suci pada Yang Pertama*



## *RUHUL QUDS*

*Benda merupakan limpahan dari ilmu  
yang datang sebagai penampakan sebuah Kebenaran  
sehingga karena ianya terbatas dalam segala hal  
maka bukanlah benda itu sendiri yang Sebenarnya  
dan sebuah bayangan tidaklah disebut Kenyataan  
meskipun Kenyataan itu sendiri seolah berupa bayangan  
Ilmu melahirkan pengenalan dan pemahaman  
tentang sebuah wujud  
dan wujud memberi Kepastian tentang sebuah ilmu  
yang tadinya terpendam di tumpukan bumi terdalam  
lalu menjadi gambaran cerita yang berdiri  
di belakang Cermin Kehidupan,  
ketika Merah mengembangkan sayapnya  
dan gemerlap dunia ini menghibur hati Merah  
yang lama sendirian di sebuah gua langit  
berdiam, bersemadi, bertfirman dan bertakhta  
di Istana Arsy berjau Kebesaran berupa KeAkuatan Sejati  
Kini mulai terbuka layar berita tentang kelahirannya  
yang memperkenalkan penghuni dunia  
pada sebuah warna yang tanpa warna  
menyodorkan filsafat kecil dengan tinta Merah  
agar semuanya mulai mempersiapkan diri  
untuk menyambut datangnya Prajurit Kerajaan  
yang mengawal Sang Raja Tersembunyi  
di balik tandu bersulaman benang emas Sang Naga  
dengan Keagungan dan Kasih  
Semakin tinggi sayap Sang Naga melintas perbatasan  
dengan kuku dan bulu lembut  
diiringi beribu Malaikat di samping dan belakang*



*untuk meminum Si Merak yang masih hinggap  
dengan sebuah Cermin Dunia di depannya*



## SIDRATUL MUNTAHA

*Misteri yang menyembunyikan sejuta misteri  
dalam kitab sejarah yang terjatuh di sebuah kali  
menyaksikan Perjalanan Agung Sang Pencinta  
menyematkan Mahkota Kerajaan di kepala  
dan menyimpannya untuk sementara ia pergi  
ke hutan belantara untuk berburu kijang  
bersama seluruh pengawal dan prajurit  
lengkap dengan persiapan perang besar  
Hidangan telah tersedia di meja pesta  
dengan penari menghibur tamu undangan  
beraneka jenis arak dan anggur untuk  
melupakan semua tentang lumpur basah  
dan melayang di dalam lautan dengan ikan-ikan telanjang  
menunggunya untuk berpesta bersama  
sebelum terlambat tiba  
Seakan semua ombak laut itu kapas  
seakan gunung-gunung itu debu  
seakan planet-planet itu setitik zarah  
dan segalanya menjadi Berakhir dan Bermula  
dengan bumi dan dunia yang baru  
dalam Kenyataan, hidup sebenarnya setelah kematian  
dan takkan mencapai Kenyataan tanpa Menyatakan diri  
dari dan untuk Kenyataan sendiri  
bagaikan singgahsana di puncak Kejayaan para syuhada  
Kelahiran Ku menjawab beribu persoalan  
bagi Pencari Kebenaran untuk memberi Kesaksian Akhir  
memulai menyajikan kilau permadani Merah  
di hamparan bumi yang merindukan damai abadi  
dan kesyahduan merenungi Ilmunya*



## **BERSATUNYA BARAT DAN TIMUR**

*Kedatangan menyadarkan sebuah kepergian  
dan kepergian menyodorkan kehampaan  
lantas kehampaan menyadurkan kekurangan  
dan kekurangan inilah yang membangunkan fikiran  
untuk Menutupinya Dengan Daun  
supaya semua cela tertindih lalu hilang dalam fondasi menara tinggi  
Barat takkan lahir tanpa Timur  
Timur takkan datang tanpa Barat  
keduanya Satu yang tidak bersatu  
keduanya Dua yang tidak berpisah  
dan Dua inilah menjadi Pemula sebuah deretan lukisan panjang  
sepanjang masa dikenang dan disaksikan berjuta pandang  
Cinta yang hilang setelah ketibaannya  
dan pergingya setelah bercanda dan berpesta  
menjadi kenangan abadi dalam ingatan Timur  
meskipun Barat tak lagi menemaninya  
kelelahan menciptakan seruas tongkat bagi  
Timur untuk berdiri dan melangkah  
menggapai setitik api yang menyala di atas kepalanya  
dan menyusun tangga demi tangga menuju Pelaminan  
Bersatunya Barat dan Timur  
di puncak Percintaan Sejoli selama zaman  
Perikatan bagai tinta di dinding kering  
mempersembahkan lukisan sepanjang mata memandang  
menitipkan pesan dari surga untuk Kekasih Sejoli  
agar bersanding di Istana Setinggi Langit  
dengan saksi seluruh penghuni alam  
menebarkan tetesan ketenangan jiwa-jiwa  
setelah sekian waktu terperangkap terali dunia*





## *NAFAS SUCI*

*Ketika kaca langit pecah dan tumpah  
memudarlah kegelapan yang mengapung di permukaan lautan  
dan camar yang beterbangan, bersorai  
memburu ikan-ikan yang mengambang dan nafasnya  
jatuh pada ombak yang bergulingan menggumpalkan  
asap air membumbung memanggil namaMu  
Begitu luluh kepedihan yang telah menjadi darah  
begitu lunglai kejenuhan yang sudah menjadi tulang  
kehidupan titik-titik awan di pesisir cakrawala  
menanti saat permata gemerlapan pada raut pantai malam  
terindah suasana bersama Kesendirian  
dalam rindu berpelukan Nafas Suci  
kian hangat erat membelai rerambut bidadari langit  
yang turun di singgahsana emas Mahkota Jati  
Aduhai...udara menembus kulit bumi  
dan mencampakkan segala angan palsu  
lantas menggigit ujung pantai laut bebas  
KeridaanMu semakin dekat Kami hadir  
dan selimut tipis ini biarlah koyak  
dan kusam dalam debuan menderu terbang melayang  
seolah tak lagi akan berpisah pertemuan ini, Kekasih...  
Janganlah ingat lagi, janganlah ingat lagi...  
semua akan tumpah dan padang rumput di negeri berkabut  
menjadi saksi untuk kehadiran Mu malam ini  
Suara-suara itu bertaburan bagai bintang di bahu  
yang berkeringat mengusung kedukaan berpisah  
dan cahaya mulai redup, menutup Cahaya Agung dalam cermin  
yang nampak layu  
Air mata menetes pada dinding daun Nafas Suci*



*mengenang Kebersamaan dengan Kekasih yang pergi  
dan mengharap kembali, meski hanya sebagai nama saja  
mengapa hanya berupa nama saja Dia kembali?  
Natas Suci mencium jejak-jejak kepergian  
yang takkan pulang selamanya*



## *DIA, YANG TERTINGGI... PERMAISURIKU*

*Rasa yang Ku tutup sekian waktu  
dan Ku lipat dalam tujuh lapisan HatiKu  
bertahan juga tanah merahKu menepis HatiKu sendiri  
Permaisuri pergi dan tanpa Kusangka  
selendang itu mengikat kuat leher ini  
sehingga setiap nafas tidak berhenti memanggilMu Dia...  
meski suara itu hanya Aku yang mendengarnya, lembut  
Lantunan yang bersemi di awal musim  
dan hujan menetes di cermin tanpa debu  
menjadi Pendahulu dari semua pelangi yang  
tumbuh sesudahnya di musim kering tujuh purnama  
Dia... Sang Bidadari Malam adalah Yang Mendahului  
seribu bayangan yang terbit pada pagi dan petang seterusnya  
yang Ku ingati bayangnya setiap musim datang menghampiri  
dimanapun dan kapanpun kakiKu berpijak  
CahayaMu selalu datang meski dengan cara bersembunyi  
dari balik hatiKu*

*Sepanjang jalan pijakan demi pijakan berlalu  
kenangan menjadi mata air untuk membasuh  
sendu dan dahaga dalam Pencarian pada Yang Pertama  
dari segala uraian benang dunia ini  
Benang, walau tak begitu rapat bersulaman  
akan membentuk sebuah benteng dan dinding untuk  
membuat batas antara Asli dan Palsu  
dan benang itu semakin banyak menjadi tabir  
sebuah Rahsia Hati yang tertutup bayang-bayang kosong  
tentang angan-angan cinta dan kerinduan mimpi  
lantas menyaring semua rasa dan menepiskan  
semua khayalan sendiri terhadap Hakikat Cinta*



*dan mendirikan Kebenaran di atas Prasasti Hati  
padaMu Dia...*

*Dan untuk seanjutnya*

*ungkapan dari Hati ini akan berdiri dan kekal  
dan Aku suka Nama Yang Aku Cinta*

*menjadi abadi bersama namaKu*

*walau jasad terkubur bersama perjalanan episode cerita*

*Dan namaMu Dia adalah Yang Tertinggi di atas segala menara  
di muka bumiKu sendiri*



## **CINTA ADALAH SEBAB, BUKAN AKIBAT**

*Cinta menjadi sebab yang padanya  
semua sungai mengalir dan memencar belah  
Cinta sebagai mata air sebelum mata air  
yang mendahului segala uraian kemudian  
dan Wujud Hakiki yang menjadi Sebab  
Yang Menyebabkan semua akibat dan kalimat pengungkapan  
tentang Cinta sendiri sebenarnya Akibat dari Cinta di dalam  
Sehingga, Cinta itu Berdiri Sendiri  
tidak ada yang tidak ada,  
Sempurna dan Mencukupi Dirinya sendiri dengan Dirinya  
tanpa kekurangan yang menyebabkan pemburuan  
tanpa kelemahan yang menimbulkan kesalahan  
tanpa kehinaan yang menimbulkan penepian  
Cinta adalah Mencinta, bukan Dicinta  
sehingga Cinta itu Melihat, bukan Dilihat  
Menyaksikan tanpa Disaksikan  
Menyayang tanpa Disayang  
Mengasih tanpa Dikasihi  
Menembus segala batas, tanpa Ditembus suatu batas  
Mengetahui, tanpa Diketahui  
Menyebabkan tanpa Disebabkan  
Cinta adalah Cahaya di atas segala Cahaya dibawahnya  
yang menjadi Kebenaran yang merupa dalam Diri Jati manusia  
sebagai landasan pertama wujudnya semua rupa kebendaan duniawi  
dan segala benda adalah satu sisi terbalik dari Cinta Sejati  
Cinta Menguasai, bukan Dikuasai  
dan padanya Yang Dicinta sebagai Bayangan bersama  
bagi Yang Mencinta untuk membelai Diri Sendiri  
memuji dan mencela Diri Sendiri dalam mengungkapkan*



*sebuah Rasa yang tidak dapat diperkatakan dalam Hati Manusia  
Sehingga dalam Cinta tidak ada perpisahan  
antara Yang Mencinta dan Yang Dicinta  
dahulu, kini dan selama-lamanya  
walaupun dengan mengambil gambar kelahiran  
seolah-olah berpisah raganya  
Ruh Yang Mencinta dan Yang Dicinta  
tetaplah bersatu  
meski jasadnya dari luar seakan bercerai  
Dengan begitu, Cinta haruslah wujud mendahului  
dari semua penunjang selanjutnya ketika  
bersama atau "seakan berpisah" pada jismaninya  
ketika di dunia yang fana dan semu ini*



## *ISTANA HATI*

*Firman yang menyingsing dari balik Terali Merah  
mengaajak Kelembutan untuk menari bersama  
dan Mawar yang gelap mulai pudar  
meskipun tetesan fatwa filosof menyimpan do'a  
dari lubuk bumi Sang Pangeran Sejati  
Benteng-benteng berdiri di tepi planet dunia  
mengawasi orbit dalam setiap garis manusia  
melangkah dan berlari memburu mimpi dan angan  
berbaris untuk sebuah Kehinaan Sejati  
yang berada di bawah batu hitam penunggu Gelap  
alangkah bernasib baik jika dari langit itu  
jatuh bunga-bunga Kesempurnaan untuk  
para penyair yang kian kehampaan  
dalam menata dan meniti bait demi bait  
menyuarakan bisikan tanpa kalimat  
tentang Pengabdian pada Kerajaan Hati  
Nadi yang semakin memutih dan lemah  
menerima pesan dari angin Padang Mahsyar  
ketika burung di belantara berkicau untuk dedaunan kering  
atau pantai di bulan duka berhenti riaknya  
kemudian satu demi satu butiran pasir menutup mata  
dan purnama menjadi matahari, bintang menjadi bulan  
untuk menabur meteor bagi Hati yang kelaparan dan kehausan  
akan Kesendirian dan Kemuliaan  
Bagaikan awan yang tertambat di mata air kering  
atau kabut yang terikat pada air mata yang halus  
menunggu mendung datang dan hujan mengiraim rumput  
di halaman Hati dan ladang petani petang nanti  
begitulah cerita tentang kaca langit yang telah*



*termoda oleh khayalan dan manipulasi keakuan  
tentang Wujud dan KeDirian*





## **PERTAMA ADALAH KEBENARAN**

*Sebuah menara tinggi menembus batas angkasa dan kokoh berdiri menunjukkan kegagahannya adalah sebuah debu yang terbang di pipi lembut dan berkawan dengan angin untuk membawa kabar tentang arti Kemuliaan dan Kekuasaan*

*Pertama menjadi alas bagi tingkat demi tingkat sebuah bangunan berdiri dan memuji ketinggianya Pertama adalah Wajibul wujud bagi sebuah kelahiran selanjutnya, dan tanpanya, khayalan takkan menjadi seolah nyata dan terasa*

*Pertama menjadikan yang kedua dan seterusnya dapat membiaskan aroma bagi udara untuk bernafas dengan lorong-lorong untuk berhembus*

*Tanpa Pertama maka yang kedua adalah kepingan khayalan dari keadaan keakuan yang terbeku oleh tatamorgana yang wujud pada Hati diliput kejahilan sesungguhnya*

*Tanpa Pertama maka yang kedua adalah lipatan bayang-bayang dari kesalahan memahami Diri sendiri dan orang lain yang menjadi daging pengetahuan dan terbakar panas bumi kemudian untuk dihidangkan sebagai makanan harian ketika terjaga dan tertidur,*

*dan pada hatinya, terbuka layar lebar untuk bermimpi dan menebalkan kesalahan memahami Diri sendiri dan orang lain semakin dan semakin hanyut dalam berkhayal*

*Pertama adalah Kebenaran*

*dan Kebenaran tetap Kebenaran apapun keadaannya dan dimanapun jatuhnya rintik air dari langit pada bumi terhampar tiada tepi meski Permata itu ditutup tujuh najis dan kotoran*



*maka najis dan kotoran itu akan menipis untuk lenyap dan Permata itu terluah, lalu berfirman, inilah Yang Pertama Pertama tidak akan dapat dimusnahkan selamanya dengan cara apapun bahkan dengan cara gila dan hilang ingatan tentang hatinya sendiri dan Hakikat Dirinya sendiri Pertama tetap Kekal dan Abadi sebab antara Yang Pertama dan DiriKu sendiri seperti Barat dan Timur, seperti Malam dan Siang seperti Terang dan Gelap, seperti Aku dan Kamu umpama Hakikat Muhammad dan Hakikat Insan Pertama adalah Kebenaran Kedua dan seterusnya adalah khayalan tentang Kebenaran dan tidak ada yang nampak dan terlihat kecuali sebenarnya itulah Yang Pertama sendiri yang Tersembunyi di sebalik Yang Kedua dan seterusnya*



## **CINTAKU, SEMANGATKU, KUASAKU**

*CintaKu, menjadi kekuatan tiada batas seluruh jiwa  
untuk melintasi semua relung di bumi dan langit  
CintaKu, menembus segala perbatasan wujud  
dan menjadi mata air samudera Kasih  
yang tidak mempunyai pemisah  
terbit dari dinding fajar sehingga  
dinding fajar kembali menuju peraduan Kekal  
CintaKu, akan menciptakan sebuah alam semesta  
yang padanya Tugu CintaKu bersemadi  
dan bertahta sebagai Penguasa Kerajaan Hati  
yang membentang seluas langit dan bumi  
di mana Aku akan meneguk dan meminum airnya  
segala haus menjadi Kuasa bagiKu untuk  
mengeringkan darah dan merapuhkan tulang  
kemudian menjelang malam Aku  
melukiskan kilatan petir yang menggetarkan  
tujuh gugusan langit dan tujuh gugusan bumi  
CintaKu, SemangatKu, KuasaKu  
mendirikan Istana Hakiki dan menjadi loh  
bagi seluruh makhluk  
CintaKu, SemangatKu, KuasaKu  
menjadi Loh dari segala Undang-undang  
yang menetapkan Kebenaran sebagai Kebenaran  
dan meneguhkan sebagai Kebenaran Tunggal  
yang berdiri di Atas pecahan batu-batu beku  
CintaKu, SemangatKu, KuasaKu  
adalah Kedaulatan Yang Sah  
yang tiada kedaulatan lagi di atasnya dan dibawahnya  
untuk menajahi dan menaklukkan Hati*



*CintaKu, SemangatKu, KuasaKu  
adalah payung bagi kelemahan untuk bernaung  
dan menutup tubuhnya dari dingin dan panas  
CintaKu, SemangatKu, KuasaKu,  
tidak bersandar kepada apapun selain Aku  
CintaKu, SemangatKu, KuasaKu  
tidak tergoyah oleh tipuan dunia*



## **DELAPAN TAHUN PERJALANAN Mencari Tuhan**

*Mutiara yang menadah tangan ke atas  
meninggalkan batu nisan yang kering tua  
dan kepingan pecahan berhala di tepi danau  
sementara laut semakin mencapai pesisir waktu  
menyuguhkan gelombang senja di ufuk pagi  
berganti hari kaki menjejak jalan setapak  
yang basah dan kotor oleh tanah merah berlumpur  
dan bunga-bunga merekah bagai kegelisahan  
Mencari sebuah makna kehadiranKu di kaki bukit ini  
Di lembah yang tidak lagi ditumbuhi ilalang  
suara memanggil dan mengabarkan berita  
tentang Kekekalan kemudian kembalinya ombak ke pantai  
yang walau noktah tersebut tidak mungkin terulang lagi  
tulisan memberi cahaya terselindung di tirai berduri  
berjar kepala-kepala batu memanggul parang  
dan senjata menghunus memantulkan sinar hampa  
berdukalah pagi dan matahari yang mulai naik  
menyimbahkan kehangatan ketika kulit diliput kabut  
yang berarak menuju jejak-jejak deras air mata langit  
Pertanyaan yang belum terjawab  
mengenai arti dari sebuah tulisan bertintakan  
tanah lumpur dengan pena bebatu tulang  
mengandung sentuhan cakrawala barat  
yang mengawang di ufuk timur sebuah Pencarian panjang  
bertumpu pada cermin kosong memahat lukisan  
dan berhenti pada sudut Rasa berbalut Cinta dan Rindu  
terhadap Keagungan dan Keindahan mata memandang  
pada gugusan seluas langit dan bumi yang berbaris  
satu demi satu meleleh air mata dari bawah kaki*



*dan menjadikannya pesan untuk seluruh alam  
Kini setelah pulang ke rumah tua Kami  
Barulah sadar akan segala tetesan tangisKu  
di keheningan malam saat Ku Sendiri bersama Sendiri*

## **KEABADIAN PENANTIANKU**

*Bukit yang hijau terpandang dari lembah kerontang  
dengan deretan pohon berkulit noda-noda mengering  
menyembunyikan lembaran masa lalu  
yang tertumpuk pada seutas benang yang basah  
oleh berbulan lamanya hujan tanpa henti  
semakin membuat kering tanah, dan pecahlah  
bebatuan di sawah dan lorong gua  
di mana Penantian menunggu kembalinya  
pujaan yang dilepaskan untuk menyembunyikan  
rahasia tentang sesungguhnya dari dilema  
di persimpangan antara gelap dan terang  
Pekuburan ini menjadi istana selamanya  
saat nafas terakhirKu menutup mimpi dan khayalan  
tidur di siang hari bersama terbitnya matahari dunia  
dan buaian masa kanak-kanak beruban  
putih yang Kami alami  
bagai lipatan waktu yang cepat berputar  
pemandangan menjadi seindah dan setulus  
Hati ketika pertama kali tersentuh Perasaan Cinta  
Selembut sutera yang melingkar di bahu  
seorang Pencari Kebenaran yang berjalan kaki  
dari suatu masa lalu ketika semesta mulai bermula  
sehingga pecahnya kendang telinga oleh dawai sangkakala  
Tidak lagi kerinduan menggapai bintang  
sekedar fatamorgana di puncak menara sejarah  
yang seolah kapas yang terbang di sahara mahsyar  
kemudian terbang lagi untuk mendapatkan  
setitik pedoman untuk bersandar dan bergantung kaki  
Seketika petir melanda relung Hati*

*dan terkuaklah lambaian-lambaian senyap  
oleh penjaga sebuah singgahsana  
dengan pengawal memanggul pedang di pundak  
serta prajurit membahu senjata  
mempertahankan Kebenaran CintaKu  
Demi suatu masa ketika jendela baru terbuka  
Demi suatu masa ketika pagi baru terbit  
cahaya Cinta itu memenuhi landasan teratas dari turunnya  
tangga-tangga untuk mengembara ke dunia fana  
Mencari Dia-Ku seumur bumi dan langit  
Menanti Dia-Ku seumur waktu dan orbit  
dan Sebelum itu sendiri adalah IngatanKu*





## *MENUJU ATAS YANG BERDIRI*

*Menuju Awal adalah sebuah perjuangan Perwira Agung  
seperti membalikkan matahari untuk terbit di sebelah barat  
dan memutar senja hari di ufuk timur  
ketika noda dan debu keadaan begitu mengesan pada  
ingatan dan kesadaran diri sendiri  
terbuai dalam mimpi yang dianggap kenyataan  
dan khayal yang disangka kebenaran  
kulit yang sudah terlena bersama nikmatnya rasa  
dan sedapnya pesta di siang terang  
membuat hati terlupa dengan peristiwa awal dirinya sendiri  
yang terpendam di lapisan atas hatinya  
Meskipun ianya tertutup oleh jeritan dan desahan  
lanya tetaplah lukisan yang wujud mendahului semua  
dan tetaplah lanya mendahului segala pahatan setelahnya  
dan waktu demi waktu semakin tebal kealpaan terhadapnya  
apabila diri sudah dililit kegelapan siang hari  
intan itu tak lagi nampak di depan kelopak  
hanya sangkaan-sangkaan muncul yang dianggap sebenarnya  
sehingga kapanpun tidaklah mungkin akan muncul kembali  
selain diri harus memisahkan dirinya menuju dirinya sendiri  
dan memutar dirinya dengan dirinya sendiri  
tetapi...ini tidaklah semudah mengucapkan kata  
tidaklah semudah menutupkan mata, saudara...  
Bara akan lebih dingin darinya  
Api akan lebih sejuk darinya  
Dan salju takkan lebur oleh panasnya  
kecuali menusukkan pedang pada dahan muda di depan  
ketika berhadapan dengan cermin  
Lantas tinggal Kebenaran gagah Berdiri*



## *CINTAKU UNTUKMU*

*Persemedian diselimut angin musim dingin  
di punggung pegunungan gelap  
menuntun kaki melalui jalan setapak  
dan berhenti di sebuah dangau sepi  
persetubuhan memanggil kesunyian dan keramaian hadir  
berpesta bersama Anggur yang terpendam  
di dasar bumi berabad waktu*



***AKU ADALAH DIA, DIA ADALAH DIA DAN DIA ADALAH AKU***

***Satu***

***Aku adalah Dia,***

***Dia adalah Dia,***

***dan Dia adalah Aku***

***Hakikat Insan yang bercahaya Atas***

***dalam Kasih dan Cinta SejatiKu***

***untuk Yang Pertama,***

***Dia, Aku dan Dia***

***adalah Satu***



## *DARAH CINTA*

*Demi seluas langit dan bumi terbentang  
dan demi segala yang hadir di pesisir pandangan  
ketika darah itu menetes  
menulis Kalimat CintaNya dan CintaKu  
memadu memburu keabadian bersama  
dan darah merah menjadi lambang kelembutan  
pengorbanan tulus bumi kepada langit  
yang halus membisikkan satu rahasia untukKu  
tentang RahasiaNya dan Rahasia Kami*



## *TELAGA HATI*

*Angin meniup ombak kecil di telaga  
bau wangi menusuk pori-pori malam  
burung hantu berselimut bulu sunyi  
bernyanyi riang menghibur ikan berlompatan  
pada goresan Kerinduan ini memadu Hati  
dan takkan berhenti ombak kecil itu  
menari untuk Hati Kami*



## *MATA AIR CINTA*

*Bening air di hulu sungai Hakikat Insan  
menembus lobang kecil pada kayu dan bebatuan  
kali yang menjadi saksi PenantianKu  
pada Yang Aku Cinta, Awal Akhir,  
DiaKu,*

*Hakikat Insan menyerap masa lalu  
dan masa depan bersatu  
kemudian air itu menjadi cermin kehidupan  
dan air mata suci di pipiKu  
untuk menulis namaMu, Dia  
Dia **YANG TERINDAH***

*WajahMu begitu lekat dan kurasa terindah  
dari semua yang kupandang di alam raya  
menjadi intan dan permata hakiki terpendam  
yang tidak hancur dan usang dirakit masa  
tidak ada yang ada padaMu Dia,  
kecuali Kesempurnaan dan Keindahan untukKu  
semenjak dahulu, kini, dan selamanya  
dari dunia, dan setelah kematianku  
"MD....."*

*•.....  
'...../  
...../.....*



## **MAWAR TERINDAH**

*Yang Pertama, Tidak Diciptakan, Qadim  
sebagai Sebab dari segala akibat-akibat  
yang memancar*

*Yang Pertama, bukan makhluk  
menjadi Yang Menjadikan Yang Dijadikan  
yang memancar*

*Yang Pertama, Lahir tanpa Sebab  
Memulakan sebuah Rasa  
menatsirkan segala episode bayang-bayang  
pada air yang terapung di bawah bayu*

*Yang Pertama, Dikau Terindah  
Dikau untukKu, Dia*



## *KU HANYA MEMILIKI CINTA*

*Embun yang menitis pada daun pohon bersalju  
belum cair meski matahari tiba  
Pagi menyapa burung bernyanyi untukKu  
Kulit hari kutelusuri  
berjalan dengan kaki terseok  
menempuhi batu berduri  
tiada permata dan intan kusimpan  
Ku hanya memiliki Cinta  
untuk Kupersembahkan pada Dia padaKu  
lambang Kebenaran CintaKu  
dalam kehadiranKu di mayapada ini sejenak  
Kutulis Sejarah Cinta di candi dunia ini  
Untuk Dia untukKu*





## **SYAJARATULYAQIN**

*Cinta yang berakar dalam Hati  
menumbuhkan Pohon KeyakinanKu  
memancarkan cahaya alam semesta  
Biarpun badai gemuruh meradang  
biarpun kulit pecah dan hancur sekejap  
biarpun darah mengalir lautan  
biarpun, dan biarpun...  
Aku adalah Aku  
teguh dalam Aku  
bersemadi dalam Aku*



## *JIKA AKU ADALAH...*

*Jika aku adalah seorang rakyat  
maka aku masih ditundukkan oleh lurah  
jika aku adalah seorang lurah  
maka aku masih ditundukkan oleh camat  
jika aku adalah seorang camat  
maka aku masih ditundukkan oleh bupati  
jika aku adalah seorang bupati  
maka aku masih ditundukkan oleh gubernur  
jika aku adalah seorang gubernur  
maka aku masih ditundukkan oleh presiden  
jika aku adalah seorang presiden  
maka aku masih ditundukkan oleh rakyat  
dan jika aku adalah seorang rakyat  
bagai "si bayi dalam buaian"  
maka aku adalah tanpa aku  
dan Aku adalah Tiada Berbanding  
Bersemayam di atas segala tangan dan langit biru  
Aku berdiri di atas aku  
berdiri tanpa menginjak  
sendiri tanpa sendiri*



## *CINTA SI PENGGEMBALA*

*Setulus embun dari langit merah  
dihias pelangi permadani angkasa  
bersalut mutiara gemerlap seluas alam raya  
bertakhta di atas segala tangan dan jemari  
dengan mahkota Kerajaan Langit dan Bumi di kepala  
Memerintah seluruh isi alam  
Menguasai semua makhluk  
dengan telunjuk jemari hati  
CintaKu  
Cinta Si Penggembala*



## **BAYANGAN DI BALIK BAYANGAN**

*Hioy f skt gyy f fh;kdsht uetef  
Ps hd9 ethe734 j;d; dt dshdg fksdht  
Y idn f;ked dht;d ie dn;dns kdt d;k btk dtbd  
dfhsd uiwth sdi ds dst;ds d;kf dt d sds;ht duh f fdt*



## **SERUAN DARI 'ARSY**

*Wahai jiwa yang berselimut  
dan berpakaian sulaman benang berkarat debu  
Wahai jiwa yang bertanya tentang Aku  
dan beralas sejadah di kaki fajar  
Wahai jiwa yang mencari Aku  
dan hendak memandang melihat Aku  
Wahai jiwa yang bertanya tentang Cinta  
dan hendakkan kesejatian Wujud  
Wahai jiwa yang gelisah dalam pengembaraan rohani  
dan sedih ketika jauh dari Aku  
Wahai jiwa yang mendambakan Kebenaran  
dan merindukan Kemerdekaan  
Wahai jiwa yang mengenang Aku  
dan menitiskan air mata untuk Aku  
Wahai jiwa yang rela meninggalkan dirinya sendiri  
demi untuk bersama dengan Aku  
Wahai jiwa yang Bersendirian dalam sunyi malam  
dan merasakan PerbuatanKu padanya  
Wahai Jiwa yang rela mati untuk Aku  
naiklah, naiklah dan bertakhta di atas Nafs Quds  
Jiwa Teratas, menguasai semua jiwa yang memercik*



## *CINTA DI ATAS CINTA*

*Saat terlena dalam sepi  
menganga seribu ular menari mengajak pergi Sang Bidadari  
Pulang, dan pulanglah ke alammu  
kemudia jangan kembali ke dunia ini  
sebab keindahannya akan menerpamu sepanjang masa...*



## *KEMILAU CINTA*

*Kemilau Cinta-Nya  
Kemegahan-Nya  
Memanjang dari ufuk barat ke ufuk timur  
Menerobos hati-hati Pemikir dan Perenung  
yang diam tanpa bahasa  
di bawah sebuah pohon tak berdaun  
meski panas membakar  
hujan membekukan  
cinta masih ada  
masih ada sepanjang perjalanannya mencari Wujudnya sendiri*



## *HAMPA*

*Seandainya seluruh isi alam berkumpul  
Isi bumi dan isi langit diluahkan dipaparkan membentang sejauh dunia  
semesta  
kemudian seluruh ilmuwan menela;ahi fase demi fase pengetahuannya  
dan sejuta filosof berkontemplasi mencari KeagunganNya  
sesungguhnya semuanya akan berakhir dengan kosong dan tanpa ada  
yang ditemukan selain Hampa.*





## *DEMI CINTAKU PADAMU*

*Demi cintaku kepadamu  
Rela kuhidup dalam duka dan derita  
Ku tetap mencitaimu*

*Seandainya langit terbelah  
Seandainya bumi bergoncang  
Kutetap mencitaimu*

*Seandainya angin berhenti bertiup  
Kutetap mencitaimu*

*Seandainya api membara ku sentuhkan  
Kutetap mencitaimu*

*Seandainya seluruh alam menyerukan kebencian padamu  
Kutetap mencitaimu*

*Seandainya kau hendak dihancurkan  
Kutetap di sampingmu*



## *HARI-HARI YANG KOSONG*

*Hari kian kosong*

*Tanpa henti suara nyaring pertanda kosongnya dunia ini*

*Hari kian kosong*

*Suara dunia semakin keras memekakkan telinga*

*pertanda kosongnya dunia ini*

*Hari kian kosong*

*api yang tidak lagi hanya membakar kayu untuk memasak*

*tapi juga membakar hutan belantara*

*pertanda hari kian kosong*

*menjelang seluruh kekosongan alam semesta*



## ***BERSATU DALAM CINTA***

*Takkan pernah kulepaskan jiwa raga ini  
kecuali hanya untuk kamu  
meskipun malam semakin gelap  
bulan tidak lagi bersinar, Sayang  
hati ini tetap menciumi wajahmu yang sayup  
dan menambah keindahanmu di sampingku  
malam ini*



## *RINDU*

*Senja begitu indah  
tanpa panas matahari yang menyakitkan  
awan mulai menepi  
beriringan dengan burung kelelawar yang mencari pingsinggahannya  
yang sudah dirusak oleh binatang di siang hari*

*kemana mencarinya?*



## *GEMPA DIENG*

*Gempa mengguncang, pada malam hujan deras  
penghuni rumah yang sudah renta tak terurus  
berlarian mencari keselamatan sendiri-sendiri*

*gempa dieng  
menyimpan duka mendalam  
karena kawah-kawah masih merah  
menunggu waktu untuk memuntahkan lahar  
yang menghancurkan kehidupan penduduk di sekitarnya*

*hentikan-hentikan! Jangan lagi duka bertambah  
mampukah berhenti?*

*Tidak..tidak...jalan itu akan tergenang lahar walau  
kita berlarian menjauhinya..*



## *CINTA DI TERSONO*

*Saat ku memandang api  
yang memanggang masa kecilku*

*kulihat hatiku masih membenihkan  
kerinduan pada seorang gadis  
di Tersono*

*tapi semuanya sudah luluh  
ditelan api sejarah  
dan menghanguskannya menjadi seribu luka dan kenangan hitam  
di Tersono*



## *SETULUS HATI UNTUKNYA*

*Demi cinta ini kepada Dia  
Kuhapus diriku dalam bara derita pencarian berpanjangan masa  
dan setelah Cinta-Nya kumiliki  
seluruh rasa cinta pada dunia dan kecantikan semu  
pudar begitu saja  
bahkan ada yang tunggang langgang melarikan diri  
meninggalkan tubuhku sendirian diguyur hujan...*



## ***BARA CINTA***

*Semakin membara  
semakin mempesona  
semakin menggelapkan mata  
semakin menjadikan aku gila*





## *HIDUPKU TAKKAN BERAKHIR*

*Setelah rindu ini tertambat di kalung alam cinta  
ikatan ini kekal selamanya  
bersama Cinta sebenarnya  
di Samping-Nya*



## SYAIR-SYAIR CINTA

aku, hanyalah lumpur bercampur kotoran  
tidak mampu membersihkan diriku sendiri  
dari noda dan debu-debu menutup mukaku  
terbuang dari perputaran dunia  
terasing dari pergaulan orang berkuasa  
terpinggir di selokan sempit tepi kampung  
aku, berteman malam dan suara kehinaan  
bersimpang siur di sekeliling badanku  
tidak bebas dari cacian dan celaan orang berpangkat  
dasar...aku ini manusia tak berguna  
yang hanya bisa mengkhayal dan berharap pada  
nasib dan bantuan orang lain  
dasar...aku ini manusia lemah  
untuk apa hendak menggapai cita-cita  
sedang usia sudah semakin merenta dan siangpun mulai meredup  
aku, berkawan derita dan sengsara  
tiada henti menimpa luka demi luka  
pada kulit yang kutangisi tanpa siapapun mendengarnya  
pada hati yang kuratapi tanpa siapapun sudi memperhatikan  
semua itu menjadi darah dan daging  
menjadi tulang dan urat saraf badanku sehingga dari kehinaan aku  
datang  
dalam kehinaan aku melangkah dan menuju kehinaan aku berjalan  
kapankah semua ini berakhir  
yang sebenarnya kepayahan ini takkan berakhir  
kecuali kematian yang menutup kisah dukaku  
bahkan, adakah bahagia itu akan datang juga setelah kematianku?  
bahagia...seakan kau bukan dicipta untukku  
seakan...dan memang aku dicipta untuk dihina



*berpakaian duka dan air mata kelemahan  
berseragam celaan dan cacian orang  
aku, manusia lemah, lemah segalanya  
tapi...yang kurasakan jelas ada padaku hanya cinta  
bahwa aku mencintai Dia Dewi-Ku  
o, mungkinkah kehinaanku ini dapat membuka pintu  
hatinya untukku?  
Dia Milik-Ku, Cinta pertamaku..  
dari aku, manusia lemah lagi terhina*



*MALAM DI XIAO AI  
(1996)*

*Saat kutatap matamu  
mawar begitu indah kukenang  
hatimu dalam hidupku  
selamanya...*

*saat kau terima mawarku  
dalam air kehidupanmu meski jasadmu tak di sisiku saat itu  
selamanya kutulis  
namamu . . . mei cu*

